

**ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA DEPOT AIR  
MINUM TAMALANREA**

Diajukan oleh :

Ega Rizki Julianti

4517012090



**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BOSOWA  
MAKASSAR  
2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada  
Depot Air Minum Tamalanrea

Nama Mahasiswa : Ega Rizki Julianti

Stambuk/NIM : 451702090

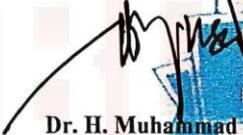
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Manajemen Keuangan

Telah disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. H. Muhammad Yusuf Saleh, SE., M.Si

  
Dr. Miah Said, SE., M.Si

**Mengetahui dan Mengesahkan:**

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bosowa**

**Ketua Program Studi  
Manajemen**

  
Dr. H. A. Arifuddin Mahe, SE., M.Si., SH., MH

  
Indrayani, SE., M.Si

Tanggal Pengesahan :

**PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ega Rizki Julianti

NIM : 4517012090

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul : Analisis Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Depot Air Minum Tamalanrea

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali

Makassar, 10 Agustus 2021



Ega Rizki Julianti

**ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA DEPOT AIR  
MINUM TAMALANREA**

oleh :  
**EGA RIZKI JULIANTI**

**Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bosowa**

**ABSTRAK**

**Ega Rizki Julianti.2021.** Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Depot Air Minum Tamalanrea, (dibimbing oleh **H. Muhammad Yusuf Saleh dan Miah Said** ) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perputaran modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas Depot Air Minum Tamalanrea. Jenis metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, survey, dokumentasi dan studi pustaka. Untuk menganalisis perputaran modal kerja maka digunakan rasio perputaran modal kerja dan untuk melihat profitabilitas Depot Air Minum Tamalanrea maka digunakan rasio *net profit margin* dan *return on equity*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Depot Air Minum Tamalanrea mampu meningkatkan profitabilitas dengan perputaran modal kerja yang ada.

Saran yang diharapkan kiranya depot air minum tamalanrea mampu meningkat dan menjaga tingkat perputaran modal kerja untuk mewujudkan profitabilitas yang baik.

**Kata Kunci : Perputaran Modal Kerja, Profitabilitas.**

**ANALYSIS OF WORKING CAPITAL TURNOVER ON PROFITABILITY AT  
THE TAMALANREA DRINKING WATER DEPOT**

**By:**

**EGA RIZKI JULIANTI**

***Prodi Management Faculty Of Economics And Business  
Bosowa University***

**ABSTRAK**

***Ega Rizki Julianti. 2021. Analysis of Working Capital Turnover on Profitability at the Tamalanrea Drinking Water Depot, (supervised by Muhammad Yusuf Saleh and Miah Said ) Management Study Program, Faculty of Economics and Business Bosowa University.***

*This study aims to determine the working capital turnover in increasing the profitability of the Tamalanrea Drinking Water Depot. The type of method used in this research is through observation, interviews, surveys, documentation and literature studies. To analyze the working capital turnover ratio, the working capital turnover ratio is used and to see the profitability of the Tamalanrea Drinking Water Depot, the ratio of net profit margin and return on equity is used.*

*Based on the results of the study, it can be concluded that the Tamalanrea Drinking Water Depot is able to increase profitability with the existing working capital turnover.*

*It is hoped that the tamalanrea drinking water depot will be able to increase and maintain the level of working capital turnover to achieve good profitability.*

***Keywords: Working Capital Turnover, Profitability.***

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan sahabat beliau yang memberikan pencerahan bagi kita sehingga dapat merasakan nikmat iman nikmat kemuliaan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi yang berjudul “ANALIS PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA DEPOT AIR MINUM TAMALANREA MAKASSAR” untuk melengkapi syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1) program Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Bosowa. Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis Alm. Ibu dan Ayahanda tercinta yang senantiasa mendidik, memberi dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis. Serta untuk kakak kakakku tersayang yang selalu memberi semangat kepada penulis selama proses pembuatan skripsi.
2. Bapak Prof. **Dr. Ir. Saleh Pallu, M.Eng.** selaku Rektor Universitas Bosowa.

3. Bapak **Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
4. Ibu **Dr. Hj. Herminawati Abubakar, SE., MM.** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
5. Ibu **Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si.** selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
6. Bapak **Dr. Muh. Yusuf Saleh SE., M.Si** dan Ibu **Dr. Miah Said SE., M.Si** selaku dosen pembimbing yang dengan sepenuh hati dan kesabaran telah memberikan bimbingan dan arahan bagi penulis selama penyusunan skripsi.
7. Seluruh jajaran Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
8. *My Best Partner in spirit* **Naufal Rifqi Rizqullah** yang telah menjadi partner yang luar biasa, penulis sangat menghargai kehadiran dan semua dukungan terhadap penulis. Penulis menghamburkan ucapan terima kasih untuk doa, perhatian, semangat, bantuan, dan motivasi kepada penulis.
9. Seluruh *sahabat True Friend* , *Gurls Secret* dan Geng BCSS yang selalu menghibur penulis saat lelah dan selalu mendukung penulis.
10. Seluruh sahabat terbaik sekaligus teman seperjuangan penulis di kampus Sans Fams yang selalu mengisi hari-hari menjadi sangat menyenangkan dan dengan sepenuh hati dalam membantu penulis, menemani dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak atas dorongan semangat dan kebersamaan, kesenangan, canda tawa yang

membahagiakan dan menjadi keluarga baru bagi penulis. Special thanks to **Firda, Incha, Nurul, and Winda**. *Be bless anywhere, be radical, extreme, and don't compromise. Bless you guys.*

11. Tidak lupa kepada keponakan penulis Elfariza dan Miftahul yang telah memberi semangat dan mendoakan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Teman-teman manajemen C 2017 atas dukungan dan kebersamaannya.
13. Serta kepada semua pihak yang namanya tidak bisa disebutkan satu-persatu penulis mengucapkan terima kasih banyak atas semua bantuan yang diberikan.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga segala banyuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih ada kekurangan, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan sarang yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Penulis

**Ega Rizki Julianti**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEORISINILAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1 Kajian Teori .....	6
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	6
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan.....	9
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan .....	12
2.1.4 Pengertian Depot Air Minum .....	15
2.1.5 Pengertian Modal Kerja .....	16
2.1.6 Fungsi Modal Kerja .....	21
2.1.7 Jenis-Jenis Modal Kerja .....	23

2.1.8	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja .....	26
2.1.9	Sumber Modal Kerja .....	27
2.1.10	Penggunaan Modal Kerja .....	31
2.1.11	Perputaran Modal Kerja .....	33
2.1.12	Rasio Profibilitas .....	35
2.1.13	Tujuan Dan Manfaat Rasio .....	37
2.1.14	Jenis-Jenis Rasio Profibilitas .....	39
2.2	Kerangka Pikir .....	43
2.3	Hipotesis .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>45</b>
3.1	Daerah dan Waktu Penelitian.....	45
3.2	Metode pengumpulan Data .....	45
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	46
3.3.1	Jenis Data .....	46
3.3.2	Sumber Data.....	46
3.4	Metode Analisis .....	47
3.5	Definisi Operasional .....	47
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>49</b>
4.1	Gambaran Depot Air Minum Tamalanrea .....	49
4.1.1	Sejarah singkat Depot Air Minum Tamalanrea .....	49
4.1.2	Visi dan Misi Depot Air Minum Tamalanrea .....	50
4.1.3	Stuktur Organisasi Depot Air Minum Tamalanrea .....	51

4.1.4 Tugas dan Tanggungjawab Pengurus Depot Air Minum Tamalanrea.....	51
4.2 Deskripsi Data.....	54
4.3 Analisis Data.....	56
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	61
5.1 Kesimpulan .....	61
5.2 Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	63
<b>LAMPIRAN</b>	

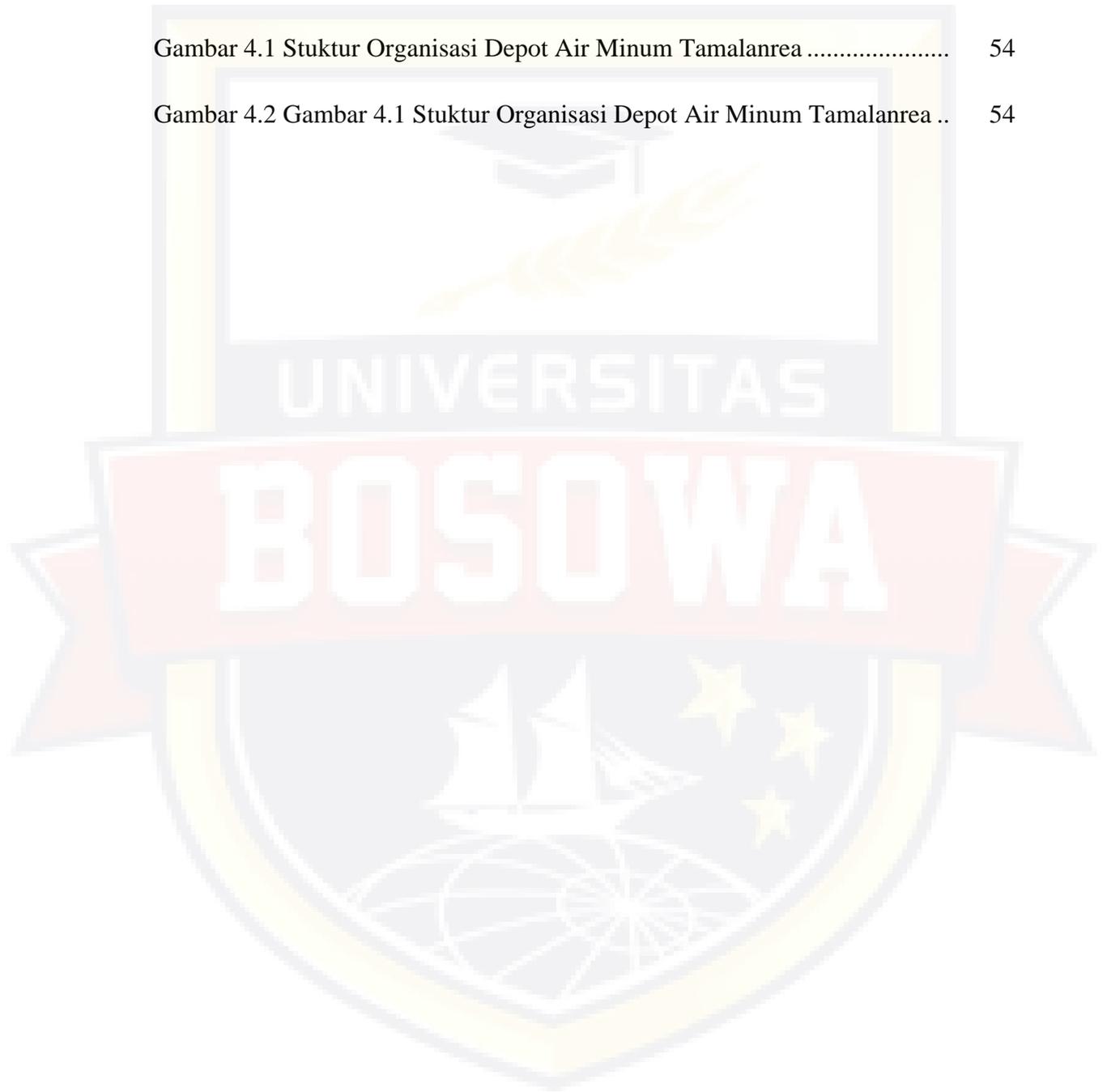
## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rekapitulasi Penggunaan Modal Kerja Depot Air Minum Tamalanrea Periode 2018-2020.....	2
Tabel 4.1 Neraca Depot Air Minum Tamalanrea Periode 2018-2020.....	55
Tabel 4.2 Laporan Laba-Rugi Depot Air Minum Tamalanrea Periode 2018-2020 .....	56
Tabel 4.3 Hasil Analisis Perputaran Modal Kerja ( <i>Working Capital Turn Over</i> ) Depot Air Minum Tamalanrea .....	57
Tabel 4.4 Hasil Analisis Profitabilitas Depot Air Minum Tamalanrea.....	60

**BOSOWA**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	43
Gambar 4.1 Stuktur Organisasi Depot Air Minum Tamalanrea .....	54
Gambar 4.2 Gambar 4.1 Stuktur Organisasi Depot Air Minum Tamalanrea ..	54



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada perkembangan era globalisasi ini, semakin terlihat kemajuan pembangunan yang bertumbuh sangat cepat di berbagai bidang khususnya bidang perekonomian yang dilakukan langsung oleh berbagai pelaku usaha maupun pemerintah. Semakin banyaknya perusahaan-perusahaan bermunculan maka akan semakin pesat pula persaingannya. Oleh sebab itu perusahaan-perusahaan dituntut untuk semakin kreatif dan berinovasi dalam kegiatan produksinya, menggunakan sumber daya yang dimiliki, lebih mengoptimalkan kinerja perusahaan agar usaha yang dijalankan akan tetap bertahan ditengah persaingan usaha.

Depot Air Minum Tamalanrea merupakan usaha didirikan untuk memenuhi kebutuhan air masyarakat sekitar yang tidak bisa dihilangkan. Disamping itu depot ini juga berdiri karena untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi. Berdiri di daerah padat penduduk menjadikan usaha ini sangat berkembang pesat. Masyarakat yang sudah mulai hidup instan tentu menjadikan air galon isi ulang menjadi pilihan dibanding dengan harus memasak air terlebih dahulu. Semaraknya muncul usaha yang sejenis juga menjadi pemicu Depot Air Minum Minum Tamalanrea untuk efektif dalam mencapai tujuan usaha yang diinginkan.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka perusahaan maupun pelaku usaha harus memperluas skala usahanya demi mencapai keuntungan yang maksimal di dalam operasionalnya. Selain itu, untuk memperbesar usaha yang dijalani perusahaan dituntut semakin efektif dan efisien di dalam mengoptimalkan

dana yang tersedia demi menjalankan aktivitas operasional. Adapun dana yang diinvestasikan oleh pemilik usaha bertujuan untuk menjalankan aktivitas operasional sehari-hari ini yang dikenal dengan nama modal kerja.

Modal kerja ialah dana yang dimiliki perusahaan berupa kas, piutang, persediaan, perlengkapan, surat berharga dan semua yang ada pada aktiva lancar. Modal kerja akan selalu berputar, bermula dari dikeluarkannya modal kerja untuk membiayai seluruh aktivitas operasional setiap harinya. Hal ini dimaksudkan agar proses produksi dapat berjalan terus-menerus. Dari hasil produksi ini, maka akan diperoleh laba yang diharapkan akan selalu meningkat setiap periodenya. Kemudian sebagian dari laba yang telah didapatkan akan kembali lagi dimasukkan kedalam modal kerja sehingga akan terus terjadi perputaran. Keberhasilan dalam pengelolaan akan modal kerja dapat diketahui dari seberapa cepat perputaran modal kerja suatu perusahaan di dalam mencapai laba. Berikut Tabel Jumlah modal kerja yang digunakan pada Depot Air Minum Tamalanrea selama tiga periode terakhir.

**TABEL 1.1 REKAPITULASI PENGGUNAAN MODAL KERJA  
DEPOT AIR MINUM TAMALANREA  
PERIODE 2018-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Modal Kerja</b>	<b>Perubahan (%)</b>
2018	Rp. 36.285.000	-
2019	Rp. 40.550.700	11,76%
2020	Rp.42.260.800	4,22%

Sumber : Depot Air Minum Tamalanrea

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan modal kerja pada Depot Air Minum Tamalanrea selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan, yang berarti juga kinerja dan juga kebutuhan depot juga meningkat.

Peningkatan dari modal kerja ini tentu juga mendorong meningkatnya laba perusahaan yang diharapkan akan mampu meningkatkan profitabilitas Depot Air Minum Tamalanrea. Aktifitas modal kerja tentu akan tercermin pada perputaran modal kerjanya, perusahaan akan semakin efisien jika perputaran modal yang dihasilkan tinggi sehingga laba yang diperoleh juga akan semakin meningkat.

Laba atau keuntungan merupakan salah satu komponen yang sangat penting di dalam keberlangsungan perusahaan, yang juga bersaing di dalam lingkungan yang kompetitif. Memperoleh laba atau keuntungan tentu menjadi tujuan tiap usaha maupun perusahaan. Laba juga sering menjadi indikator yang sangat penting di dalam mempertahankan usahanya dari persaingan yang semakin pesat. Di dalam memaksimalkan kekayaan dan nilai perusahaan, terdapat faktor yang sangat penting untuk menilai kinerja suatu perusahaan yang biasa disebut dengan profitabilitas.

Profitabilitas adalah alat yang dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya perusahaan di dalam meningkatkan keuntungannya. Profitabilitas juga merupakan keadaan dimana perusahaan mampu menghasilkan laba, di dalam periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Di dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, maka pelaku usaha harus mengelolah perputaran modal kerja seefektif mungkin. Untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimum maka perusahaan perlu meningkatkan rasio dari profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Depot Air Minum Tamalanrea”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah perputaran modal kerja dapat meningkatkan profitabilitas pada Depot Air Minum Tamalanrea”.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

Untuk mengetahui perputaran modal kerja terhadap peningkatan profitabilitas Depot Air Minum Tamalanrea.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ialah untuk memahami bagaimana sistem perputaran modal dalam meningkatkan profitabilitas depot air minum tamalanrea berikut beberapa manfaat yang dapat dikontribusikan oleh peneliti melalui penelitian ini yaitu:

1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.

2. Bagi Praktis

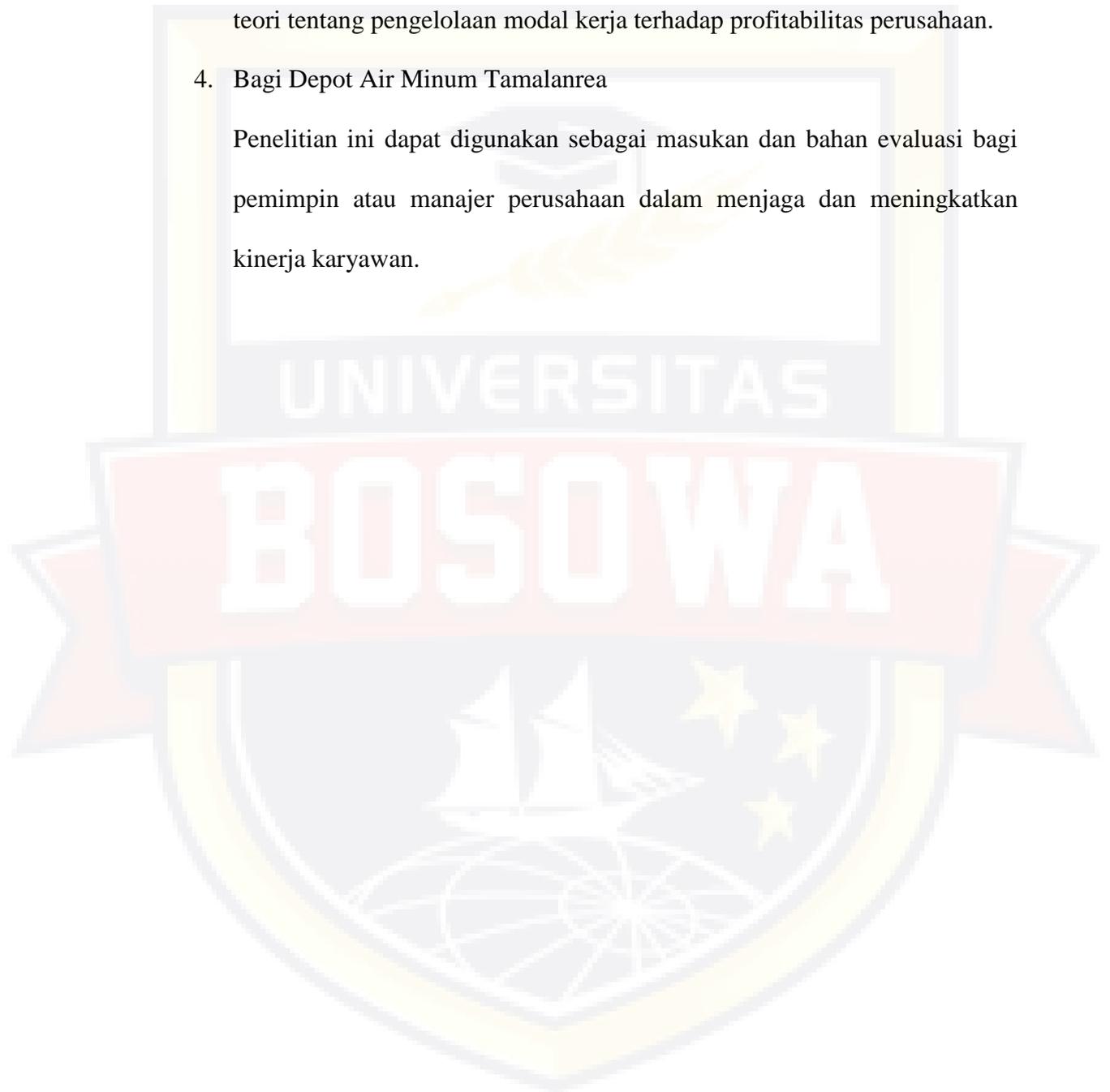
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi mengenai pengelolaan modal kerja agar dapat memperoleh profitabilitas yang optimal.

### 3. Penelitian dan Mahasiswa

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan mengaplikasikan teori-teori tentang pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.

### 4. Bagi Depot Air Minum Tamalanrea

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi pemimpin atau manajer perusahaan dalam menjaga dan meningkatkan kinerja karyawan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen Keuangan adalah segala kegiatan atau aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana cara memperoleh pendanaan modal kerja, menggunakan atau mengalokasikan dana, dan mengelola aset yang dimiliki untuk mencapai tujuan utama perusahaan.

Menurut Anwar (2019:5) manajemen keuangan adalah “suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan”.

Menurut Musthafa (2017:2) manajemen keuangan merupakan “suatu bidang pengetahuan yang cukup menyenangkan sekaligus menantang karena mereka yang senang dalam bidang manajemen keuangan akan mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk memperoleh pekerjaan seperti *corporate finance managers*, perbankan, real estate, perusahaan asuransi, bahkan sector pemerintah yang lain, sehingga karir mereka akan berkembang.

Menurut Horne dalam Kasmir (2017:5) manajemen keuangan adalah “segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Manajemen keuangan memainkan peranan penting dalam perkembangan sebuah perusahaan. Dalam penerapannya manajemen keuangan tidak dapat berdiri

sendiri. Manajemen keuangan selalu berkaitan erat dengan berbagai disiplin ilmu yang lain seperti akuntansi, ilmu ekonomi, dan manajemen sumber daya manusia.

Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasikan dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Pelaksanaan dari manajemen keuangan adalah manajer keuangan. Meskipun fungsi seorang manajer keuangan setiap organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama manajer keuangan mencari, dan memanfaatkan dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi-operasi perusahaan.

Manajemen keuangan memainkan peranan penting dalam perekonomian saat ini, karena:

1. Manajer keuangan bertanggung jawab terhadap 3 macam keputusan pokok manajemen keuangan, yaitu perolehan, pembiayaan dan pengelolaan aktiva secara efisien.
2. Apabila sumber-sumber ekonomi dialokasikan secara efisien, pertumbuhan ekonomi akan tertolong, sehingga meningkatkan kesejahteraan rakyat.
3. Manajer keuangan menghadapi tantangan untuk mengolah aktiva secara efisien dalam suatu lingkungan yang berubah.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan manajemen keuangan adalah manajemen yang mengaitkan pemerolehan (*acquisition*). Pembelanjaan

dan pembiayaan (*financing*) dan manajemen aktiva dengan tujuan menyeluruh dari suatu perusahaan.

Wijaya (2017:2) menyatakan bahwa manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi, serta usaha memperoleh dana.

Adapun Manahan dalam Kariyoto (2018:3-4) berpendapat bahwa manajemen keuangan merupakan integrasi dari *science* dan *art* yang mencermati dan menganalisa upaya manajer *financial* dengan menggunakan seluruh SDM perusahaan untuk mencari *funding*, dan membagi *funding* dengan *goal* mampu memberikan laba atau *welfare* bagi para pemilik saham dan keberlanjutan (*sustainability*) bagi entitas ekonomi.

Menurut Tulsian (2020:4) bahwa :

*“Financial Management is basically the application of general management principles to the areas of financial decision-making (such as Investment, Financing, Dividend & Working Capital) with a view to maximize the wealth of the company is the shareholders”*. Artinya yaitu manajemen keuangan pada dasarnya adalah penerapan prinsip-prinsip manajemen pada bidang pengambilan keputusan keuangan (seperti investasi, pembiayaan, dividen & modal kerja) dengan maksud untuk memaksimalkan kekayaan perusahaan yaitu para pemegang saham.

Sugeng (2017:2) menjelaskan bahwa manajemen keuangan umumnya didefenisikan sebagai berikut:

Upaya perusahaan memperoleh dana yang dibutuhkan, memanfaatkan atau mengalokasikan dana yang diperoleh, dan mendistribusikan hasil dari pemanfaatan dana kepada pemilik perusahaan dengan cara-cara yang rasional dengan tujuan untuk menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan.

Jatmiko (2017:1-2) menerangkan bahwa manajemen keuangan berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian manajemen keuangan diatas dapat memberikan pemahaman bahwa manajemen keuangan adalah salah satu fungsi dari manajemen berupa aktivitas didalam perusahaan yang berhubungan dengan semua kegiatan Pengelolaan keuangan baik itu perencanaan, penganggaran, pencarian, pembagian dana yang bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi perusahaan dan pemilik saham.

### **2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan**

Fungsi utama Manajemen Keuangan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan keuangan, membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.
2. Panganggaran keuangan, tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
3. Pengendalian keuangan, melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan perusahaan.
4. Pemeriksaan keuangan, melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.

5. Pelaporan keuangan, penyediaan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan sekaligus sebagai bahan evaluasi.
6. Pengelolaan keuangan, menggunakan dana perusahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.
7. Pencarian keuangan, mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan.
8. Penyimpanan keuangan, mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dan mengamankan dana tersebut.

Menurut Irfani (2020:15-18) ada beberapa fungsi manajemen keuangan:

1. Fungsi pendanaan

Fungsi pendanaan meliputi menetapkan tujuan penentuan dana, menetapkan jumlah dana yang akan ditarik sesuai dengan anggaran kebutuhan dana untuk mendanai seluruh aktivitas operasional dan investasi perusahaan, menetapkan sumber-sumber dana, menentukan jangka waktu pengembalian dana modal asing kepada kreditur, dan mengestimasi tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari dana yang akan ditarik dengan mempertimbangkan perbandingan antara tingkat keuntungan, besarnya *cost of capital* (biaya modal), dan tingkat risiko investasi.

2. Fungsi operasional

Fungsi operasional meliputi aktivitas pengalokasian dana jangka pendek sebagai modal kerja untuk kepentingan operasional perusahaan secara periodik guna menghasilkan *revenues* (penerimaan).

### 3. Fungsi Investasi

Fungsi investasi meliputi aktivitas pengalokasian dana jangka panjang untuk investasi fisik pada aset tetap maupun investasi keuangan pada sekuritas, seperti saham, obligasi, deposito, berjangka, reksa dana, dan berbagai instrument investasi keuangan lainnya.

### 4. Fungsi *Forecasting* (Prakiraan dan Perencanaan Jangka Panjang)

Pelaksanaan dari fungsi-fungsi ini sangat menentukan kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan di masa datang. Secara teoritis dapat dikatakan bahwa proyeksi masa depan merupakan suatu garis linier yang menggambarkan tren perkembangan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan pada saat ini.

### 5. Fungsi Pengendalian Dana

Fungsi ini merupakan fungsi pendukung dari fungsi-fungsi sebelumnya, terutama fungsi penggunaan dana perusahaan. Aspek pengendalian dalam fungsi ini berupa usaha-usaha untuk menyamakan atau menyesuaikan antara realisasi kinerja keuangan perusahaan dan rencana atau anggaran yang telah ditentukan sebelumnya sebagai pedoman.

### 6. Fungsi-fungsi Lain

Fungsi-fungsi lain manajemen keuangan dalam suatu perusahaan antara lain fungsi kredit dan pengumpulan piutang, fungsi asuransi, fungsi perencanaan intensif yang meliputi tunjangan pension, pembagian dividen, pemberian opsi atau *right*, serta fungsi penetapan

harga dan pengkajian pengaruh harga terhadap profitabilitas perusahaan.

Menurut Handini (2020:3) menjelaskan fungsi utama manajemen keuangan:

1. Investment decision: keputusan terhadap aktiva yang akan dikelola perusahaan.
2. Financing decision: keputusan berkaitan dengan penetapan sumber dana yang diperlukan dan penetapan perimbangan pembelanjaan yang terbaik (struktur modal yang optimal)
3. Assets management decision: keputusan berkaitan penggunaan dan pengelolaan aktiva (kata bijak: lebih mudah membangun daripada mengelola).

### **2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan**

Menurut Irfani (2020:15-19) terdapat tiga fungsi utama manajemen keuangan, yaitu fungsi pendanaan, fungsi operasional, dan fungsi investasi. Ketiga fungsi utama tersebut terefleksi pada pengategorian arus kas perusahaan yang meliputi arus kas pendanaan, arus kas operasional, dan fungsi investasi. Keberhasilan dalam mengelolah ketiga fungsi utama tersebut juga didukung oleh fungsi-fungsi penunjang, seperti fungsi *forecasting* (prakiraan) dan perencanaan jangka waktu keuangan, fungsi pengendalian keuangan, fungsi pembagian dividen, dan sebagainya.

Manajemen keuangan, menurut Musthafa (2017:7-8), memiliki beberapa fungsi diantaranya:

### 1. Fungsi pengendalian likuiditas

- a. Perencanaan aliran kas, agar uang tunai atau kas selalu tersedia saat diperlukan.
- b. Pencarian dana, agar dana selalu tersedia saat diperlukan dan dana yang diperoleh memiliki biaya yang murah.
- c. Menjaga hubungan baik dengan lembaga keuangan agar dapat memenuhi kebutuhan dana saat diperlukan.

### 2. Fungsi pengendalian laba

- a. Pengendalian biaya untuk menghindari biaya yang tidak diperlukan.
- b. Penentuan harga agar tidak terlalu mahal dibandingkan harga dari pesaing.
- c. Perencanaan laba agar dapat memprediksi keuntungan yang akan didapatkan pada suatu periode sehingga dapat merencanakan kegiatan usaha dengan baik.
- d. Pengukuran biaya kapital agar dapat digunakan di kegiatan lain yang juga dapat menghasilkan keuntungan.

### 3. Fungsi manajemen

- a. Manajer keuangan harus mengambil keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan dalam usaha pengendalian laba.
- b. Manajer keuangan harus menerapkan fungsi manajemen, terutama fungsi perencanaan, pengarahan, dan pengendalian dalam pengelolaan aktiva dan dana.

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian keefisienan keputusan keuangan. Untuk bias mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Secara normative tujuan keputusan keuangan adalah memaksimumkan nilai perusahaan karena dapat meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan (pemegang saham).

Menurut Irham Fahmi (2018:4) tujuan manajemen keuangan dari menyatakan bahwa ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan yaitu terdiri dari: a) Memaksimalkan nilai perusahaan, b) Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali, c) Memperkecil resiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang.

Menurut Anwar (2019:5) menjelaskan tujuan manajemen keuangan adalah agar perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki terutama dari aspek keuangan sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal dan pada akhirnya dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

Dengan demikian tujuan manajemen keuangan yang dilakukan oleh manajer keuangan adalah merencanakan perencanaan untuk memperoleh dana, menggunakan dana, dan guna memaksimalkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk kepasar.

#### 2.1.4 Pengertian Depot Air Minum

Depot air minum (DAM) adalah suatu usaha yang melakukan proses pengelolaan air baku menjadi air minum dalam bentuk curah dan menjual langsung kepada konsumen (Pemenkes RI, 2014). Proses pengelolaan air pada prinsipnya harus mampu menghilangkan semua jenis polutan, baik fisik, kimia maupun mikrobiologi.

Depot air minum harus menjamin standar baku mutu atau persyaratan kualitas air minum sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan serta memenuhi syarat higine sanitasi dalam pengelolaan air minum (Pemenkes RI, 2014).

Menurut Mairizki (2017:390) depot air minum isi ulang (DAMIU) adalah badan usaha yang mengelola air minum untuk keperluan masyarakat dalam bentuk curah dan tidak dikema. AMIU menjadi salah satu jawaban pemenuhan kebutuhan air minum masyarakat Indonesia yang murah dan praktis. Hal ini yang menjadi alasan mengapa masyarakat memilih AMIU untuk dikonsumsi. Namun dari segi kualitasnya masyarakat masih meragukan karena belum ada informasi yang jelas dari segi proses maupun peraturan tentang peredaran dan pengawasannya (Suprihatin. B. Adriyani. 2008).

Menurut Yudo dan Amita (2018:48) depot air minum isi ulang (DAMIU) adalah suatu usaha yang melakukan proses pengolahan air baku menjadi air minum dan menjualnya langsung kepada konsumen.

Menurut Padiangan dalam Ramadan (2019:35) depot air minum adalah usaha industri yang melakukan proses pengolahan air baku menjadi air minum dan

menjual langsung kepada konsumen. Air baku yang digunakan depot air minum harus memenuhi standar mutu dan persyaratan kualitas air minum sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan, Pandiangan, (2012:50-58).

Dari berbagai definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa depot air adalah usaha yang melakukan proses pengelolaan air baku menjadi air minum dalam bentuk curah dan menjual langsung kepada konsumen.

### **2.1.5 Pengertian Modal Kerja**

Dalam operasinya, perusahaan selalu membutuhkan dana harian misalnya untuk membeli bahan mentah, membayar gaji karyawan, membayar rekening listrik, membayar biaya transportasi, membayar hutang dan sebagai. Dana yang dialokasikan tersebut diharapkan akan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam waktu yang tidak lama (kurang dari 1 tahun).

Menurut Anwar (2019:28) modal kerja adalah dana yang dialokasikan untuk keperluan pembiayaan operasional perusahaan yang jangka waktu pengeluaran dana tersebut maksimal 1 tahun.

Berikut pengertian modal kerja menurut Kasmir (2016, hal 250) adalah:

“Modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan lancar dan aktiva lancar lainnya.”

Modal kerja menurut Djarwanto (2011, hal 87) adalah sebagai berikut:

“Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih. Kelebihan ini merupakan

jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang.”

Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, dengan terpenuhinya modal kerja perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya.

Pentingnya modal kerja menurut Munawir (2014, hal 116-117) adalah sebagai berikut:

- 1) Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- 2) Memungkinkan untuk membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- 3) Menjamin dimilikinya kredit *standing* perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- 4) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- 5) Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelangganya.

- 6) Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Menurut Brigham dalam Arifin (2018:1) menyatakan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan dalam jangka pendek yaitu kas, surat berharga jangka pendek, piutang dan persediaan.

Atmaja dalam Subagio dkk (2017:17) mendefinisikan modal kerja sebagai dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan. Modal terdiri dari item-item yang ada di sisi kanan suatu neraca, yaitu hutang, saham biasa, saham preferen, dan laba ditahan.

Kasmir dalam Munandar dkk (2019:91) Modal kerja mendefinisikan modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar. Sedangkan menurut Sawir dalam Subagio dkk (2017:17) modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula di maksud sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Dari sebagai definisi modal kerja diatas, modal kerja sangat identik dengan aktiva lancar. Aktiva lancar atau *current asset* sendiri adalah kekayaan perusahaan yang secara fisik bentuknya berubah dalam suatu kegiatan proses produksi yang habis dalam satu kali pemakaian dan dapat dicairkan dalam bentuk uang tunai kembali dalam jangka pendek yaitu waktu kurang dari satu tahun.

Secara umum konsep modal kerja dibagi menjadi 3 (tiga) macam, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Mendasarkan pada kuantitas dari dan yang ternam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana kativa ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

2. Konsep kualitatif

Apabila pada konsep kuantitatif modal kerja itu hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang harus dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasinya dalam menjaga likuiditas perusahaan. Oleh karenanya maka modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja neto (*net working capital*).

### 3. Konsep fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan lagi periode tersebut (*current income*) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan *current income*.

Atmaja dalam Subagio dkk (2017:17) mendefinisikan modal kerja sebagai dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan. Modal terdiri dari item-item yang ada di sisi kanan suatu neraca, yaitu hutang, saham biasa, saham preferen, dan laba ditahan.

Kasmir dalam Munandar dkk (2019:91) Modal kerja mendefinisikan modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar. Sedangkan menurut Sawir dalam Subagio dkk (2017:17) modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula di maksud sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Dari berbagai definisi modal kerja diatas, maka dapat disimpulkan modal kerja adalah modal atau dana yang diperlukan perusahaan untuk memulai kegiatan operasionalnya.

### 2.1.6 Fungsi Modal Kerja

fungsi modal kerja juga dijelaskan Tunggal dalam Irvani Nina Esterlin Barus dan Fitri (2017:27) diantaranya:

1. Modal kerja menampung kemungkinan akibat buruk yang ditimbulkan karena penurunan nilai aktiva lancar seperti penurunan nilai piutang yang diragukan dan yang tidak dapat ditagih atau penurunan nilai persediaan.
2. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk membayar semua hutang lancarnya tepat waktu dan untuk memanfaatkan potongantunai; dengan menggunakan potongan tunai maka jumlah yang akan dibayarkan untuk pembelian barang menjadi berkurang.
3. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk memelihara kredit disamping itu modal kerja yang mencukupi memungkinkan perusahaan untuk menghadapi situs darurat seperti terjadi kebakaran dan banjir.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit pada para pembeli.
5. Memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan persediaan pada suatu jumlah yang mencukupi untuk melayani kebutuhan para pembeli dengan lancar.
6. Memungkinkan pimpinan perusahaan untuk menyelenggarakan perusahaan lebih efisien dengan jalan mengindarkan kelambatan

dalam memperoleh bahan, jasa, dan alat-alat yang disebabkan karena kesulitan kredit.

7. Memungkinkan perusahaan untuk menghadapi masa resesi dan depresi dengan baik.

Pentingnya modal kerja bagi perusahaan yang sedang beroperasi secara efektif dan efisien sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Peranan modal kerja bagi perusahaan adalah:

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar
- b. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk menghadapi bahaya atau kesulitan keuangan yang terjadi.
- c. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen.
- d. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi yang lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan bagi pelanggan.
- f. Memungkinkan untuk dapat membayar kewajiban- kewajiban tepat pada waktunya.

### 2.1.7 Jenis-Jenis Modal Kerja

Menurut Arifin (2018:2-3) jenis-jenis Modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Modal kerja permanen (*permanen working capital*) adalah modal kerja yang harus terus ada pada perusahaan untuk dapat terus menjalankan fungsinya. Modal kerja permanen dibedakan menjadi:
  - a) Modal kerja primer : modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas perusahaan.
  - b) Modal kerja normal : modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi.
2. Modal kerja variabel modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja variabel dibedakan menjadi :
  - a) Modal kerja musiman : modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah yang disebabkan fluktuasi musim.
  - b) Modal kerja siklis : modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi konjungtur.
  - c) Modal kerja darurat : modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

Jenis-jenis modal kerja menurut Munawir dalam Subagio dkk (2017:17-18) adalah sebagai berikut:

- a) Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.

- b) Jumlah modal kerja variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas yang biasa.

Ada dua jenis modal kerja perusahaan menurut Kasmir (2016, hal 251-252) adalah sebagai berikut:

- 1). Modal kerja kotor (*gross working capital*), adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.
- 2). Modal kerja bersih (*net working capital*), merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji dan utang lancar lainnya.

Menurut Riyanto dalam Bulan (2015:307) jenis-jenis modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. *Permanent working capital* ini dapat dibedakan dalam :

- a. Modal kerja primer (*primary working capital*) yaitu modal kerja minimum yang baru ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

b. Modal kerja normal (*normal working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

2. Modal Kerja Variabel (*variabel Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antar:

a. Modal kerja musiman (*seasonal working capital*) yaitu modal kerja yang jumlah berubah-ubah disebabkan karena flukutasi musim.

b. Modal kerja siklis (*cyclical working capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan karena adanya keadaan darurat yang diketahui sebelumnya.

Menurut Riyanto dalam Munandar dkk (2019:92) menyatakan bahwa modal kerja digolongkan dalam beberapa jenis berikut:

1. Modal kerja permanen (*permanent working capital*)

Modal kerja permanen adalah modal kerja yang harus tetap tersedia untuk dapat digunakan oleh perusahaan secara terus menerus sesuai fungsinya.

Modal kerja permanen terdiri dari :

a. Modal kerja primer (*primary working capital*), adalah jumlah modal kerja yang harus disediakan oleh perusahaan untuk menjaga kelangsungan usahanya.

b. Modal kerja normal (*normal working capital*), adalah jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menjalankan proses produksi yang normal.

## 2. Modal kerja variable (*variable working capital*)

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan yang dapat mempengaruhi perusahaan.

Modal kerja variable terdiri dari:

- a. Modal kerja musiman (*seasonal working capital*), adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan musim
- b. Modal kerja siklis (*cyclical working capital*), adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah yang disebabkan oleh perubahan konjungtur.
- c. Modal kerja darurat (*emergency working capital*), adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah yang disebabkan oleh keadaan darurat yang tiba-tiba berubah.

### 2.1.8 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Kasmir (2017:254) pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu memerhatikan factor-faktor tersebut.

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi modal kerja, yaitu:

#### 1. Jenis Perusahaan

Kebutuhan modal kerja tergantung pada jenis dan sifat dari usaha yang dijalankan perusahaan.

## 2. Waktu Produksi

Ada hubungan langsung antara jumlah modal kerja dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang yang akan dijual pada pembeli. Makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang, atau makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang dari luar negeri, jumlah modal kerja yang diperlukan makin besar.

## 3. Syarat Kredit

Kebutuhan modal kerja perusahaan dipengaruhi oleh syarat pembeli dan penjualan. Makin banyak diperoleh syarat kredit untuk membeli bahan dan pemasok maka lebih sedikit modal kerja yang ditanamkan dalam persediaan. Sebaliknya, semakin longgar syarat kredit yang diberikan pada pembeli maka akan lebih banyak modal kerja yang ditanamkan dalam piutang.

## 4. Tingkat Perputaran Persediaan

Makin cepat persediaan berputar maka makin kecil modal kerja yang diperlukan. Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah jenis, dan kualitas barang yang sesuai dan mengatur investasi dalam persediaan. Disamping itu biaya yang berhubungan dengan persediaan juga berkurang.

### **2.1.9 Sumber Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2017:256-257) berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:

1. Hasil operasi perusahaan;
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga;
3. Penjualan saham;
4. Penjualan aktiva tetap;
5. Penjualan obligasi;
6. Memperoleh pinjaman;
7. Dana hibah; dan
8. Sumber lainnya.

Menurut Dwi P. Darwinto dan Rifka Julianty dalam Lutfia (2016:18), sumber modal kerja (sering juga disebut sebagai sumber dana) berasal dari:

1. Penjualan aktiva jangka panjang atau aktiva lain-lain. Penjualan aktiva jangka panjang atau aktiva lain-lain, baik secara kas atau kredit, akan dapat menaikkan modal kerja.
2. Kenaikan utang jangka panjang, kenaikan utang jangka panjang dengan cara mencari pinjaman, menggadaikan obligasi, atau pendiskonan adalah sumber-sumber perolehan dana dan akan menaikkan modal kerja.
3. Pengeluaran sahan (shares) pembiayaan modal kerja dengan menjual saham yang menaikkan rekening aktiva lancar atau sumber modal kerja.

Menurut Agnes Sawir dalam Lutfia (2016:19) sumber-sumber modal kerja yang akan menambah modal kerja:

1. Adanya kenaikan sector modal baik yang bersifat dari laba maupun penambahan modal saham.
2. Adanya pengurangan dan penurunan aktiva tetap karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
3. Adanya penambahan utang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi atau utang jangka lainnya.

Menurut S.Munawir dalam Arifin (2018:5) sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari :

- a) Hasil operasi perusahaan, adalah jumlah *net icome* yang nampak dalam perhitungan rugi laba di tambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.
- b) Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek).
- c) Penjualan aktiva tidak lancar.
- d) Penjualan saham atau obligasi.

Jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisis laporan perhitungan rugi laba perusahaan tersebut. Dengan adanya keuntungan atau laba dari usaha perusahaan, dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh pemilik perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

Sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan passiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu Kasmir dalam Rianty (2019:22-23) :

1. Hasil operasi perusahaan

Hasil operasi perusahaan maksudnya adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan.

2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga

Keuntungan penjualan surat-surat berharga juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besar keuntungan tersebut adalah selisih antara harga beli dengan harga juga surat berharga tersebut.

3. Penjualan saham

Penjualan saham artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja.

4. Penjualan aktiva tetap

Pada penjualan aktiva tetap, maksudnya yang dijual disini adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.

5. Penjualan obligasi

Penjualan obligasi artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dapat

dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang.

#### 6. Memperoleh pinjaman

Mengenai memperoleh pinjaman dari kreditor, terutama pinjaman jangka pendek, khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja peruntukkan pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi.

#### 7. Dana hibah

Mengenai perolehan dana hibah dari berbagai lembaga, ini juga dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.

### **2.1.10 Penggunaan Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2017:258-259) setelah memperoleh modal kerja yang diinginkan, tugas manajer keuangan adalah menggunakan modal kerja tersebut.

Hubungan antara sumber dan penggunaan modal kerja sangat erat. Artinya penggunaan modal kerja dipilih dari sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya. Penggunaan modal kerja akan dapat memengaruhi jumlah modal kerja itu sendiri. Seorang manajer dituntut untuk menggunakan modal kerja secara tepat, sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai perusahaan.

Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya passive. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya;
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan;
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga;
4. Pembentukan dana;
5. Pembelian sktivs tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain);
6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang);
7. Pembeli atau penarikan kembali saham yang beredar;
8. Pengembalian uang atau barang untuk kepentingan pribadi; dan
9. Penggunaan lainnya.

Menurut Agnes Sawir dalam Lutfia (2016:22) penggunaan-penggunaan modal kerja yang dapat mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Berkurangnya modal sendiri karena kerugian, maupun pengambilan privasi oleh pemilik perusahaan.
2. Pembayaran utang-utang jangka panjang.
3. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap.

### 2.1.11 Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan beroperasi dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja saat sampai dimana kas kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*turnover rate*-nya).

Menurut Raharjaputra dalam Susanto dan Marjan (2015:2) perputaran modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam jangka pendek atau disebut juga sebagai aset lancar (*current assets*); diantaranya adalah kas/bank, persediaan, piutang, investasi jangka pendek dan biaya dibayar dimuka.

Menurut Kasmir (2018:182) perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengukur rasio ini, perlu membandingkan antara penjualan dengan modal kerja yang merupakan jumlah dari aktiva lancar.

Menurut Hery dalam Haedar (2019:3) perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (*asset lancar*) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Perputaran modal kerja menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan bersih. Perputaran modal kerja menunjukkan seberapa besar modal kerja perusahaan berputar dalam satu tahun.

Perputaran modal kerja mengukur seberapa efektif perputaran modal kerja perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya untuk meningkatkan penjualan dan ataupun laba usaha. Untuk mengukur perputaran modal kerja ini selalu menggunakan analisis cash turnover juga melibatkan analisis *receivable turnover* dan *inventory turnover*.

Menurut Hery (2016:184) perputaran modal kerja yang rendah berarti perusahaan sedang memiliki kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha atau bisa juga karena terlalu besarnya saldo kas. Sebaliknya perputaran modal kerja yang tinggi mungkin disebabkan karena tingginya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha, atau bisa juga karena terlalu kecilnya saldo kas.

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari perputaran modal kerja atau working capital turnover adalah sebagai berikut:

$$\text{working capital turnover} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja}} \times 1 \text{ kali}$$

Dalam rumus perputaran modal kerja ini, dapat disimpulkan beberapa hal penting yaitu, penyebab kenaikan rasio perputaran modal kerja adalah : Penjualan meningkat (lebih besar dari peningkatan modal kerja) atau modal kerja menurun. Sebaliknya, penyebab penurunan rasio perputaran modal kerja adalah karena penjualan menurun atau modal kerja meningkat (tapi penjualan menurun). Rasio perputaran modal kerja yang bagus adalah yang mengalami peningkatan setiap tahun. Karena ini artinya, perusahaan dapat memaksimalkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi.

Dari berbagai pengertian definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk menunjukkan seberapa efektif dan efisien perusahaan menghasilkan pendapatan dari modal kerjanya.

#### **2.1.12 Rasio Profitabilitas**

Sebelum mengambil keputusan seorang manajer keuangan harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana kondisi keuangan perusahaan saat itu. Kondisi keuangan perusahaan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan dapat dijadikan pertimbangan manajer keuangan dengan melakukan analisis terlebih dahulu terhadap laporan keuangan tersebut. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada sebuah perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan mampu membuka cabang yang baru serta memperluas usahanya dengan membuka investasi baru yang terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang.

Profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidup suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan atau profitable. Tanpa keuntungan maka sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Rasio profitabilitas adalah metric keuangan yang digunakan oleh analisis dan investor untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan (laba) relative terhadap pendapatan, aset neraca, biaya operasi, dan ekuitas pemegang saham selama periode waktu tertentu.

Menurut Kasmir (2017:196) “Rasio profitabilitas dalam merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan

Menurut Agus Sartono dalam Lutfia (2016:28) rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini.

Hery (2016:192) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas juga dikenal dengan rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan laba rugi atau neraca.

Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi. Selain itu, perbandingan juga dapat dilakukan terhadap target yang telah ditetapkan sebelumnya, atau bisa juga dibandingkan dengan standar rasio rata-rata industri (Hery, 2016:192).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dari proses kegiatan bisnis perusahaan melalui berbagai keputusan dan kebijakan manajemen. Perusahaan akan mengalami kesulitan menarik modal dari luar jika dalam kondisi menguntungkan (profitable).

### **2.1.13 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2017:197-198) rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri
7. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaannya yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Manfaat lainnya.

Siregar (2021:28-29) menjelaskan adapun manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah untuk :

1. Mengetahui berapa besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.

2. Mengetahui besaran laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

#### **2.1.14 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas**

Menurut Hery (2018:193) adapun jenis rasio profitabilitas antara lain:

1. *Return On Asset (ROA)*
2. *Return In Equity (ROE)*
3. *Gross Profit Margin (GPM)*
4. *Operating Profit Margin (OPM)*
5. *Nett Profit Margin (NPM)*

Menurut kasmir (2017:199) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1. *Profit Margin on Sales.*

*Profit Margin on Sales* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

- b. Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

2. *Return on Investment (ROI)*.

*Return on Investment (ROI)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya:

Rumus untuk mencari Return on Investment:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total assets}}$$

3. *Return on Investment (ROI)* dengan Pendekatan Du Pont.

Untuk mencari hasil pengembalian investasi, selain dengan cara yang sudah dikemukakan di atas, dapat pula kita menggunakan

Pendekatan Du Pont. Hasil yang diperoleh antara cara seperti rumus di atas dengan pendekatan Du Pont adalah sama.

Berikut ini adalah cara untuk mencari hasil pengembalian investasi dengan pendekatan Du Pont:

$$\text{ROI} = \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total aktiva}$$

#### 4. *Return on Equity* (ROE).

*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE)

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

#### 5. *Return on Equity* (ROE) dengan Pendekatan Du Pont.

Sama dengan ROI, untuk mencari hasil pengembalian ekuitas, selain dengan cara yang sudah dikemukakan di atas, juga dapat pula digunakan pendekatan Du Pont. Hasil yang diperoleh antara cara seperti rumus di atas dengan pendekatan Du Pont adalah sama.

Berikut ini adalah cara untuk mencari hasil pengembalian ekuitas dengan pendekatan Du Pont:

ROE = Margin laba bersih x perputaran total aktiva x pengganda ekuitas

### 2.1.15 Sistem Du Pont

Menurut Bambang Riyanto (2001:54), “*Du Pont Sistem*” adalah suatu sistem analisis yang dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan antara “*Return On Investment, Asset Turn Over*”, dan “*Profit Margin*”. ROI adalah rasio keuntungan neto sesudah pajak dengan jumlah investasi (aktiva) sehingga dalam Du Pont system diperhitungkan juga bunga dengan Pajak.

Menurut J.C. Van Horne & J. M. Wachowicz, Jr (2012) yang diterjemahkan oleh Heru Sutojo, Sistem Du pont adalah sistem yang menggunakan pendekatan tertentu terhadap analisis rasio untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan.

Syamsuddin dalam Nikmah dkk (2013:4) menjelaskan bahwa *Du Point System* adalah ROI yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen sales serta efisiensi penggunaan *total asset* didalam menghasilkan keuntungan tersebut.

#### 1. Return On Investment (ROI)

ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

ROI merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

ROI dapat dihitung dengan menggunakan *Du Pont System* sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$ROI = \text{Nett Profit Margin} \times \text{Total Aset Turn Over} \times 100\%$$

## 2. Return On Equity (ROE)

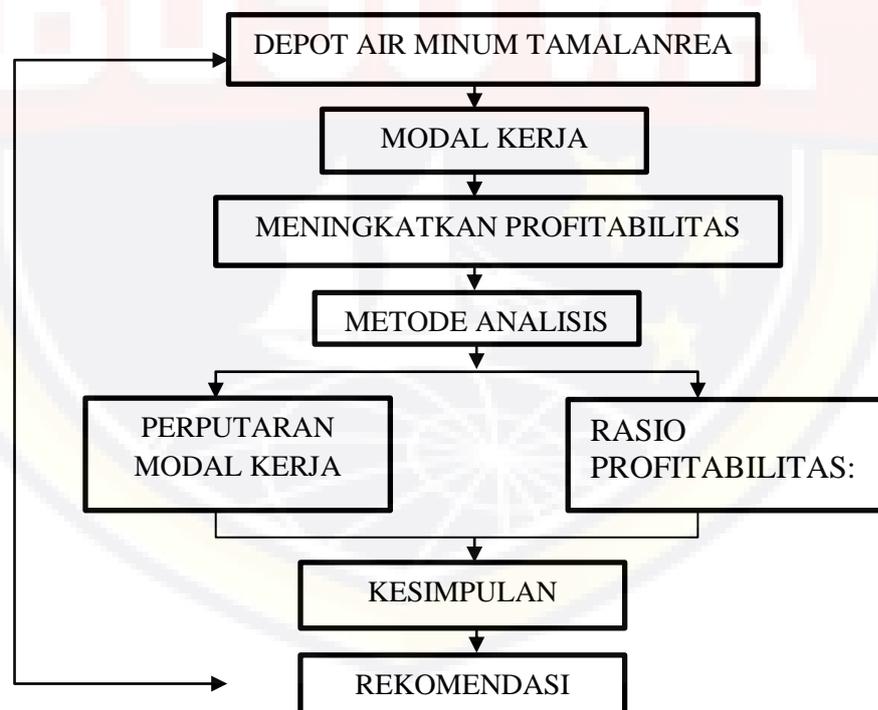
ROE dapat dihitung dengan menggunakan *Du Pont System* sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Nett Profit Margin} \times \text{Total Aset Turn Over}}{(1 - \text{Debt Ratio})} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{\text{Return on Investment}}{1 - \text{Debt Ratio}} \times 100\%$$

## 2.2 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan arah penelitian yang dilakukan oleh penulis dan digambarkan dalam skema berikut ini :



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan teori-teori yang berkaitan, penulis mengemukakan kesimpulan sementara sebagai berikut :

Diduga perputaran modal kerja dapat meningkatkan profitabilitas Depot Air Minum Tamalanrea.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Daerah dan Waktu Penelitian**

Dalam upaya memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis melakukan penelitian pada Depot Air Minum Tamalanrea yang berlokasi di perumahan bumi tamanalrea permai blok G Jl Poros BTP no. 8 Tamalanrea kota Makassar. Penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 bulan.

#### **3.2 Metode Pengumpulan data**

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan yaitu:

1. Studi kepustakaan

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari buku-buku literatur dan referensi lainnya yang sesuai dengan materi yang akan dikaji. Tujuannya agar penulis mendapatkan data sebagai landasan teori dalam menganalisis dan membandingkan data yang diperoleh dari penelitian lapangan.

2. Penelitian lapangan

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengumpulan data secara langsung dengan cara sebagai berikut:

a. Wawancara

Penulis mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pemilik Depot Air Minum Tamalanrea untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

b. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data-data tertulis berupa neraca dan laporan laba rugi Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Tamalanrea.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yakni:

1. Data kuantitatif

Berupa data numerik, dalam hal ini berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan Depot Air Minum Tamalanrea.

2. Data kualitatif

Yaitu data berupa informasi yang bersifat deskriptif, seperti gambaran Depot, struktur organisasi, visi misi, dan informasi lain yang diperlukan penulis dalam penelitian ini.

#### 3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan pemilik serta pengelola Depot Air Minum Tamalanrea.

## 2. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen depot, dalam hal ini meliputi data laporan keuangan selama tiga tahun terakhir yaitu sejak 2018 sampai dengan 2020, buku-buku, jurnal ilmiah, serta data lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

### 3.4 Metode Analisis

Untuk menganalisis data masalah dan menjawab hipotesis yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, digunakan metode analisis sebagai berikut:

#### 1. Perputaran Modal Kerja :

$$\text{working capital turn over (WCTO)} = \frac{\text{penjualan}}{\text{modal kerja}}$$

#### 2. Rasio Profitabilitas :

$$\text{Net Profit margin (NPM)} = \frac{\text{Penjualan-HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

### 3.5 Definisi Operasional

1. Modal Kerja adalah modal atau dana yang diperlukan Depot Air Minum Tamalanrea didalam kegiatan operasionalnya, adapun modal kerja yang dimaksud adalah kas,perlengkapan,persediaan.
2. Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan Depot Air Minum Tamalanrea untuk menunjukkan seberapa efektif dan efisien

perusahaan menghasilkan pendapatan dari modal kerjanya. Adapun cara yang digunakan Depot Air Minum Tamalanrea dalam mengukur perputaran modal kerjanya yaitu dengan membandingkan pendapatan/penjualan dengan modal kerja yang dimiliki.

3. Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan Depot Air Minum Tamalanrea untuk mendapatkan keuntungan atau laba melalui sumber daya yang dimiliki, adapun alat yang digunakan didalam mengukur profitabilitas Depot Air Minum Tamalanrea yaitu rasio *net profit margin* dan *return on equity (ROE)*.
4. Depot air adalah usaha yang melakukan proses pengelolaan air baku menjadi air minum dalam bentuk curah dan menjual langsung kepada konsumen.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Depot Air Minum Tamalanrea**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Depot Air Minum Tamalanrea**

Depot air minum Tamalanrea Makassar Merupakan usaha yang bergerak dalam penyediaan air minum, yaitu suatu usaha yang dilakukan dengan memproses bahan baku yaitu air dengan proses pemfilteran menjadi air layak konsumsi bagi masyarakat. Pada bulan Oktober tahun 2000, Depot Air Minum Tamalanrea didirikan oleh Bapak Alfoms. Pada awal beroperasi Depot Air Minum Tamalanrea menggunakan mesin kecil yang hanya dapat memproduksi 50 sampai 100 galon per hari. Seiring dengan berjalannya waktu terjadi peningkatan, sampai akhirnya digunakanlah mesin yang besar agar mempermudah operasional yang dapat memproduksi sekitar 150 sampai 200 galon per hari.

Perjalanan usaha depot air isi ulang tidak langsung serta merta berada diatas, pemilik, pengelolah,dan kariawan yang bekerja tentu melalui dengan langkah setahap demi setahap. Seringkali dihadapkan dengan berbagai masalah, kendala, bahkan pesaing yang semakin bertumbuh pesat disekitar usaha depot air minum, tidak menjadikan usaha ini surut. Namun dengan semangat dan konsistensi yang baik menjadikan depot air minum pertama dan terbesar didaerah Tamalanrea, depot air minum tamalanrea ini terletak diperumahan bumi tamanalrea permai blok G Jl Poros BTP no. 8 Tamalanrea selaku pemiliknya yaitu Bapak Alfoms Alasan utama berdirinya depot air minum isi ulang

tamalanrea ini adalah karena melihat peluang besar yang dapat dimanfaatkan. Maka tidak heran apabila air minum isi ulang sangat berpengaruh dalam bidang pemasaran di tamalanrea. Kebutuhan air minum isi ulang tidak saja dipasarkan di daerah tamalanrea saja juga meliputi biringkanaya dan pacerakkang. Usaha depot air minum isi ulang sudah muncul 20 tahun yang lalu hingga sekarang dan sangat berkembang sangat pesat ditengah persaingan pesat dengan jenis usaha yang sama.

#### **4.1.2 Visi dan Misi**

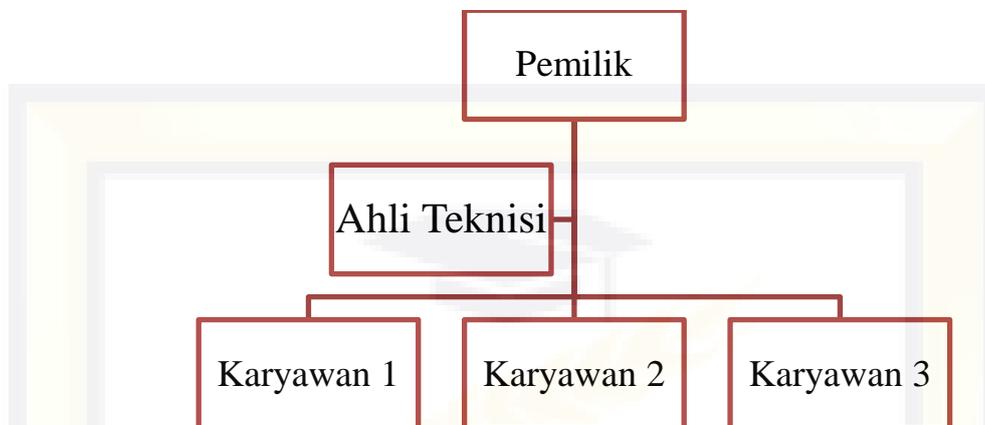
##### **1. Visi**

- a. Menjadikan Depot Air Minum Tamalanrea sebagai depot air minum yang terdepan.
- b. Menjadikan pelayanan sebagai hal yang utama di dalam memberikan pemenuhan kebutuhan air masyarakat.

##### **2. Misi**

- a. Menciptakan Depot Air Minum Tamalanrea menjadi pilihan pertama oleh masyarakat di perumahan Bukit Tamalanrea Permai.
- b. Memberikan air berkualitas, higienis, dan aman untuk dikonsumsi dengan harga terjangkau.
- c. Memenuhi kebutuhan air minum masyarakat dengan berbagai varian.

#### 4.1.3 Struktur Organisasi Depot Air Minum Tamalanrea



**Gambar 4.1 Stuktur Organisasi Depot Air Minum Tamalarea**

#### 4.1.4 Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus Depot Air Minum Tamalanrea

Struktur organisasi merupakan elemen di dalam perusahaan yang dapat memperlihatkan tugas dan tanggung jawab setiap lini pada perusahaan. Berikut adalah peranan dan kewajiban dari elemen yang terdapat pada Depot Air Minum Tamalanrea:

1. Pemilik depot

Sebagai pemilik yang memiliki peranan paling tinggi di dalam usaha ini pemilik depot juga tentu memiliki tugas dan fungsi yang akan dijalankan seperti :

- a. Memonitor dan mengontrol semua kinerja pada Depot Air Minum Tamalanrea
- b. Menetapkan kebijakan dan peraturan yang akan diberlakukan
- c. Segera mengambil keputusan terkait Depot Air Minum Tamalanrea

- d. Mengontrol dan mengawasi seluruh operasional Depot Air Minum Tamalanrea.

2. Teknisi

Memperhatikan dan menjaga peralatan produksi Depot Air Minum Tamalanrea Makassar merupakan tugas dari teknisi. Selain itu seorang Teknisi juga memperbaiki dan melakukan perawatan untuk semua mesin, alat, maupun kendaraan yang di gunakan oleh devisi operasional untuk memasarkan hasil produksi Depot Air Minum Tamalanrea Makassar.

3. Bagian Operasional/karyawan

Bagian operasional di Depot Air Minum Tamalanrea Makassar, berperan sebagai orang yang akan memasarkan produksi Depot Air Minum Tamalanrea. Bagian operasional pada Depot Air Minum tamalanrea ialah yang setiap hari bertugas mengantar lalu menjemput galon dari rumah masyarakat kerumah yang lain, ataupun mengantarkannya ke warung maupun usaha-usaha lain yang memerlukannya.

#### **4.1.5 Proses Operasional Depot Air Minum Tamalanrea**

Depot air inum tamalanrea merupakan suatu usaha atau bisnis, yang bergerak pada bidang penyedia air minum isi ulang. Air minum isi ulang ini dikemas dalam bentuk kemasan per gallon. Depot air minum ini beroperasi pada pukul 08.00-16.30 sore. Depot air minum tamalanrea memiliki beberapa kendaraan didalam mendistribusikan produk yang dihasilkan.

Depot air minum Tamalanrea yang didirikan oleh bapak Alfoms memasarkan produknya tidak hanya disekitar perumahan bukit tamalanrea namun juga sudah sampai meluas ke beberapa pemukiman di sekitar hingga perumahan di moncongloe. Hal ini membuktikan bahwa Depot Air Minum Tamalanrea selain berhasil menciptakan produk yang berkualitas juga mampu menjaga eksistensinya ditengah persaingan depot yang begitu pesat.

Adapun kegiatan operasional pada Depot Air Minum Tamalanrea yaitu :

- a. Didalam melakukan proses operasional depot air minum Tamalarea yang pertama dilakukan adalah mengisi atau menampung air baku pada angki yang berasal dari air PDAM
- b. Setelah air ditampung kemudian dilakukan penyaringan/filterasi dengan menggunakan *filter tube* dengan saringan pasir dan karbon aktif. Pada tahap ini penyaringan dilakukan sehingga dapat diperoleh air yang bersih, akan tetapi masih memerlukan sterilisasi agar air yang dihasilkan dapat terhindar dari kotoran maupun bakteri.
- c. Pada tahap yang ketiga maka dilakukan penyaringan lebih lanjut, penampungan dan sterilisasi dengan penggunaan sinar UV untuk membunuh mikroorganisme yang terkandung didalam air. *Catridge mikrofilter* berfungsi sebagai alat penyaring berpori yang akan menyaring partikel kecil didalam air.
- d. Jika sudah selesai pada tahap penyaringan maka selanjutnya tahap pengisian air kedalam gallon. Gallon yang sudah disterilisasikan akan dipompa masuk kedalam gallon yang telah dibersihkan.

- e. Jika semua tahap telah selesai maka produk yang dihasilkan siap untuk didistribusikan kepada pihak konsumen yang memesan.

**Gambar 4.2 Gambar Sistem Penyaringan**

**Depot Air Minum Tamalanrea**



Sumber : Dokumentasi

#### 4.2 Deskripsi Data

Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data keuangan Depot Air Minum Tamalanrea selama periode tiga tahun terakhir yaitu tahun 2018-2020 untuk kemudian dianalisis guna mengetahui perputaran modal kerja (*working capital turnover*) terhadap profitabilitas Depot Air Tamalanrea. Adapun data keuangan yang diperoleh yaitu neraca dan laporan laba rugi. Berikut data yang telah diperoleh:

<b>TABEL 4.1</b>			
<b>DEPOT AIR MINUM TAMALANREA</b>			
<b>NERACA</b>			
<b>PERIODE 2018-2020</b>			
<b>AKTIVA</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
<b>Aktiva Lancar</b>			
Kas	Rp. 28.000.000	Rp. 29.854.000	Rp. 30.310.800
Perlengkapan	Rp. 7.485.000	Rp. 9.396.700	Rp. 10.450.000
Persediaan	Rp. 800.000	Rp. 1.300.000	Rp. 1.500.000
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>Rp. 36.285.000</b>	<b>Rp. 40.550.700</b>	<b>Rp. 42.260.800</b>
<b>Aktiva Tetap</b>			
Bangunan	Rp. 48.000.000	Rp. 50.000.000	Rp. 54.000.000
Akm. Peny Bangunan	(Rp. 3.000.000)	(Rp. 5.000.000)	(Rp. 6.000.000)
Toren Air	Rp. 7.500.000	Rp. 7.800.000	Rp. 8.000.000
Akm. Peny Toren Air	(Rp. 3.750.000)	(Rp. 3.900.000)	(Rp. 4.000.000)
Mesin	Rp. 30.000.000	Rp. 32.000.000	Rp. 35.800.000
Akm. Peny Mesin	(Rp.15.000.000)	(Rp.16.000.000)	(Rp. 17.900.000)
Meubelair	Rp. 900.000	Rp. 980.000	Rp. 1.500.000
Akm. Peny Meubelair	(Rp. 700.000)	(Rp. 700.000)	(Rp. 800.000)
Motor	Rp. 35.000.000	Rp. 37.800.000	Rp. 39.500.000
Akm. Peny Motor	(Rp. 23.000.000)	(Rp. 25.000.000)	(Rp. 28.000.000)
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>Rp. 112.235.000</b>	<b>Rp. 119.530.700</b>	<b>Rp. 124.360.800</b>
<b>PASIVA</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Utang	Rp. 52.800.100	Rp. 51.780.400	Rp. 50.000.800
Modal	Rp. 59.434.900	Rp. 67.750.300	Rp.74.360.000
<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>RP. 112.235.000</b>	<b>Rp. 119.530.700</b>	<b>Rp. 124.360.800</b>

<b>TABEL 4.2</b>			
<b>DEPOT AIR MINUM TAMALANREA</b>			
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>			
<b>PERIODE 2018-2020</b>			
	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
<b>Penjualan</b>	Rp. 135.500.000	Rp. 137.210.000	Rp. 139.800.000
<b>HPP</b>	Rp. 54.000.000	Rp. 53.500.000	Rp. 51.210.000
<b>Laba Kotor</b>	Rp. 81.500.000	Rp. 83.710.000	Rp. 88.590.000
<b>Beban Usaha</b>			
Beban Listrik & Tlpn	Rp. 7.300.000	Rp. 7.800.000	Rp. 8.000.000
Beban Gaji	Rp. 36.000.000	Rp. 36.000.000	Rp. 36.000.000
Beban Transportasi	Rp. 2.116.000	Rp. 2.376.000	Rp. 2.500.000
Beban lain-lain	Rp. 2.000.000	Rp. 2.300.000	Rp. 2.450.000
Beban Perlengkapan	Rp. 4.080.000	Rp. 4.300.000	Rp. 4.670.000
Beban Peny Bangunan	Rp. 389.000	Rp. 555.000	Rp. 639.000
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	Rp. 51.885.000	Rp. 53.331.000	Rp. 54.259.000
<b>LABA BERSIH USAHA</b>	Rp. 29.615.000	Rp. 30.379.000	Rp. 34.331.000

#### 4.3 Analisis Data

Analisis perputaran modal kerja terhadap profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja terhadap peningkatan profitabilitas Depot Air Minum Tamalanrea pada periode 2018-2020. Dari hasil ini dapat diketahui berapa banyak modal kerja yang berputar pada suatu periode. Berikut adalah perhitungannya :

### 1. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Perhitungan perputaran modal kerja Depot Air Minum Tamalanrea dapat dilihat sebagai berikut :

$$WCTO_{2018} = \frac{Rp.135.500.00}{Rp.36.285.000} \times 1kali$$

$$= 3,73 \text{ kali}$$

$$WCTO_{2019} = \frac{Rp.137.210.000}{Rp.40.550.700} \times 1kali$$

$$= 3,38 \text{ kali}$$

$$WCTO_{2020} = \frac{Rp.139.800.000}{Rp.42.260.800} \times 1kali$$

$$= 3,31 \text{ kali}$$

Hasil perhitungan Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Depot Air Minum Tamalanrea disajikan dalam tabel 4.3 berikut:

**TABEL 4.3**  
**HASIL ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA (*WORKING CAPITAL TURN OVER*) DEPOT AIR MINUM TAMALANREA**

Tahun	Penjualan	Modal Kerja	WCTO (Kali)
2018	Rp. 135.500.000	Rp. 36.285.000	3,73
2019	Rp. 137.210.000	Rp. 40.550.700	3,38
2020	Rp. 139.800.000	Rp.42.260.800	3,31

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis perputaran modal kerja diketahui bahwa dari tahun 2018-2020 terjadi penurunan modal kerja berturut-turut di setiap tahunnya.

Pada tahun 2018 perputaran modal kerja sebanyak 3,73 kali, sehingga berarti bahwa dalam setiap Rp. 1,00 modal kerja akan menghasilkan 3,73 penjualan. Kemudian pada tahun 2019 Depot air Minum Tamalanrea mengalami penurunan pada perputaran modal kerjanya dengan menghasilkan sebanyak 3,38 penjualan pada setiap Rp. 1,00. Penurunan kembali juga terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 3,31 penjualan untuk modal kerja sebesar Rp. 1,00. Dari hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa Depot Air Minum Tamalanrea sedang kelebihan modal kerja. Ini tentu disebabkan oleh banyak faktor seperti rendahnya perputaran piutang atau persediaan atau bisa juga disebabkan oleh saldo kas yang terlalu besar. Dengan rata-rata industry 3 kali yang berarti perputaran modal kerja depot air minum tamalanrea dalam tiga periode berjalan dapat dinilai baik karena masih diatas standar industri.

## 2. Analisis Profitabilitas

Untuk melihat profitabilitas Depot Air Minum Tamalanrea maka diglakukan perhitungan sebagai berikut :

### a. Net Profit Margin (NPM)

didalam mengukur besaran persentase laba sisa dari pendapatan maka digunakan net profit margin, dimana perhitungannya sebagai berikut :

$$NPM_{2018} = \frac{Rp.135.500.000 - Rp.54.000.000}{Rp.135.500.000} \times 100\%$$

$$= 0,60 \approx 60\%$$

$$NPM_{2019} = \frac{Rp.137.210.000 - Rp.53.500.000}{Rp.137.210.000} \times 100\%$$

$$= 0,61 \approx 61\%$$

$$\begin{aligned} \text{NPM}_{2020} &= \frac{\text{Rp.139.800.000} - \text{Rp.51.210.000}}{\text{Rp.139.800.000}} \times 100\% \\ &= 0,63 \approx 63\% \end{aligned}$$

b. Return on Equity (ROE)

didalam mengukur kemampuan Depot Air Minum Tamalanrea untuk menghasilkan keuntungan dengan membandingkan laba dengan equitas yang dimiliki, adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROE}_{2018} &= \frac{\text{Rp.29.615.000}}{\text{Rp.36.285.000}} \times 100\% \\ &= 0,82 \approx 82\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE}_{2019} &= \frac{\text{Rp.30.379.000}}{\text{Rp.40.550.700}} \times 100\% \\ &= 0,75 \approx 75\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE}_{2020} &= \frac{\text{Rp.34.331.000}}{\text{Rp.42.260.800}} \times 100\% \\ &= 0,81 \approx 81\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* Depot Air Minum Tamalanrea maka dapat disajikan dalam tabel 4.4 sebagai berikut :

**TABEL 4.4 HASIL ANALISIS PROFITABILITAS  
DEPOT AIR MINUM TAMALANREA**

Tahun	Penjualan	HPP	Laba Bersih	Modal Kerja	NPM	ROE
<b>2018</b>	Rp. 135.500.000	Rp. 54.000.000	Rp. 29.615.000	Rp. 36.285.000	<b>60%</b>	<b>82%</b>
<b>2019</b>	Rp. 137.210.000	Rp. 53.500.000	Rp. 30.379.000	Rp. 40.550.700	<b>61%</b>	<b>75%</b>
<b>2020</b>	Rp. 139.800.000	Rp 51.210.000	Rp. 34.331.000	Rp. 42.260.800	<b>63%</b>	<b>81%</b>

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan analisis profitabilitas Depot Air Minum Tamalanrea yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dari 60% di tahun 2018 meningkat menjadi 61% ditahun 2019 hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Depot Air Minum Tamalanrea juga mengalami peningkatan pada periode ini. Kemudian persentase *Net Profit Margin* juga mengalami kenaikan ditahun 2020 yaitu sebesar 63%, kenaikan ini tentu dipicu oleh perbaikan kinerja Depot Air Minum Tamalanrea sehingga margin laba atas penjualan tetap membaik setiap tahunnya selama tiga periode terakhir. Jika dipadankan dengan standar industri 30%, maka perhitungan *net profit margin* selama tiga periode terakhir dinilai sangat baik karena hasil yang didapatkan berada di atas dari standar industri.

Dari analisis profitabilitas diatas juga diketahui bahwa *Return On Equity* (ROE) dari tahun ke tahun selama tiga periode mengalami fluktuasi naik-turun dari 82% ditahun 2018 menjadi 75% ditahun 2019 dan 81% ditahun 2020. Hal ini mengindikasikan kinerja keuangan Depot Air Minum Tamalanrea kurang efisien dan optimal dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam kegiatan operasional. Namun, jika melihat standar industri 40% maka perhitungan *return on equity* selama tiga periode terakhir dinilai sangat baik, karena berada diatas standar industri yang telah ditetapkan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Hasil analisis perputaran modal kerja terhadap profitabilitas Depot Air Minum Tamalanrea periode 2018-2020 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis perputaran modal kerja (*working capital turn over*) menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja pada Depot Air Minum Tamalanrea mampu meningkatkan profitabilitas walaupun pada tiga periode berjalan mengalami penurunan, namun masih berada diatas dari rata-rata standar industri yang telah ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa depot air minum tamalanrea telah optimal dalam mengelolah modal kerjanya untuk meningkatkan profitabilitasnya.
2. Berdasarkan hasil analisis profitabilitas yaitu dengan menggunakan rasio *net profit margin* hasil yang didapatkan menunjukkan peningkatan selama tiga periode terakhir, hal ini tentu menguntungkan bagi Depot Air Minum Tamalanrea karena menunjukkan efesiensinya dalam meningkatkan profitabilitas dan berdasarkan hasil rasio *return on equity* yang mengalami fluktuasi naik-turun selama tiga periode terakhir, namun masih diatas rata-rata standar industry sehingga dapat dinilai usaha ini baik di dalam menghasilkan profitabilitas.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk lebih meningkatkan kinerja depot air minum tamalanrea khususnya pada perputaran modal kerja maka pengelola harus meningkatkan efektivitas dan efisiensi di dalam penggunaan keseluruhan aktiva, sehingga penjualan juga meningkat dalam menghasilkan modal kerja, hal ini dimaksudkan agar terjadi percepatan perputaran modal kerja yang maksimal, sehingga rasio perputaran modal kerja yang dihasilkan juga lebih meningkat.
2. Tetap menjaga persentase *net profit margin* atau lebih meningkatkannya dengan mencari strategi dan memperbaiki kinerja terhadap penjualan. Pengoptimalan modal dalam menghasilkan laba bersih juga diperlukan agar memacu meningkatnya *return on equity* sehingga profitabilitas dari Depot Air Minum Tamalanrea juga akan meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Mokhammad. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta, Kencana.
- Arifin, dkk. 2019. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)*. JAPB Vol. 2 2019. Diambil dari <https://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB/article/download/161/141> (14 Februari 2021).
- Barus, Ivana Nina Esterlin dan Fitri. 2017. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Leverage Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Umada Medan*. *Jurnal Akuntansi Prima* Vol. 7 No.1, Januari 2017: 25-34. Diambil dari <https://s3.amazonaws.com/assets.jurnal.unprimdn.ac.id/documents/post-documents/7209ec14fcd3a9980fd5517adcd052c309c5377.pdf> (13 Maret 2021).
- Bulan, Tengku Putri Lindung. 2015. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk*. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* Vol. 2015. Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/196979-none-47093969.pdf> (15 Februari 2021).
- Dewi, dan Rahayu. 2016. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Volume 5 2016. Diambil dari <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/267> (08 Januari 2021)
- Dodokerang, dkk. 2018. *Analisi Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2012-2016*. *Jurnal EMBA* Vol. 6 2018. Diambil dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/20664/20283> (08 Januari 2021)
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Haedar, Nurul. 2019. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Jurnal Manajemen Keuangan* 2019 diambil dari <http://eprints.unm.ac.id/14082/1/Jurnal%20Nurul%20Fadilah%20Haedar.pdf> (13 Maret 2021)

- Handini, Sri. 2020. *Manajemen Keuangan*. Surabaya : Scopindo Media Pustaka.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-5. Jakarta : PT. Grasindo.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-5. Jakarta : PT. Grasindo.
- Irfani, Agus. 2020. *Manajemen Keuangan Dan Bisnis Teori Dan Aplikasi*. Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- James, C. Van Horne., & John M. Wachowicz Jr. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, ed.,13, Terjemahan Heru Sutojo, Buku . Jakarta : Salemba Empat.
- Kariyoto. 2018. *Manajemen Keuangan: Konsep dan Implementasi*. Malang: UB Press.
- Kasmir. 2017. *Pengantar Manajemwn Keuangan*. Jakarta, Kencana.
- Nikmah, Evi Ziadatul dkk. 2013. Analisis Rasio Keungan dalam *DU PONT SYSTEM* sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu Administrasi*. Diambil dari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/256> (13 Maret 2021).
- Mairizki, Fitri. 2017. *Analisis Higiene Santasi Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) Di Sekitar Universitas Islam Riau*. *Jurnal Endurance* 2017. Diambil dari <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=854469&val=13715&title=ANALISIS%20HIGIENE%20SANITASI%20DEPOT%20AIR%20MINUM%20ISISI%20ULANG%20DAMIU%20DI%20SEKITAR%20UNIVERSITAS%20ISLAM%20ORIAU> (13 Maret 2021).
- Munandar, Aris dkk. 2019. *Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada PT.Holcim Tbk*. *Jurnal Manajemen Keuangan* Vol.8 No.1, Mei 2019 diambil dari <https://ejurnalunsam.id/indeks.php/jmk/article/download/28pdf> (13 Maret 2021)
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta, CV. ANDI OFFSET.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tahun 2014
- Riyanto,Siregar. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Siregar, Eddy Irsan. 2021. *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Kontruksi*. Pekalongan: Penerbit NEM

Susanto, dkk. 2014. *Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar BEI*. Jurnal EMBA Vol.2 No.4 Desember 2014 diambil dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/6355/5873> (14 Maret 2021)

Yudo, dan Sitomurni. 2018. *Implementasi Teknologi Pengolahan Air Siap Minum Dan Pengembangan Usaha Galon Air Siap Minum*. Implementasi Teknologi JRL. VOL. 11 2018. Diambil dari <http://ejurnal.bppt.go.id/index.php/JRL/article/download/3439/2864/8473> (13 Maret 2021)

Wijaya, David. 2017. *Manajemen Keuangan: Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT Grasindo.

UNIVERSITAS

BOSOWA



**LAMPIRAN**



**Sumber : Dokumentasi**

UNIVERSITAS BOSOWA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASME**  
NOMOR : A. 1935 / FEB/UNIBOS/VIII/ 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama	: Ega Rizki Julianti
Stambuk	: 45170121090
Fakultas / Jurusan	: Ekonomi Dan Bisnis / Manajemen

Dinyatakan bebas dari Plagiasme dengan batas maksimal 30 %, dengan rincian skripsi 18% dan Jurnal 18%, yang berhubungan skripsi dengan judul:

**"Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Depot Air Minum Tamalanrea".**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Makassar, 30 Agustus 2021



**Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., SH., M.Si., M.H.**  
NIDN - 09 07077003

**FORMULIR PENGAJUAN PENERBITAN**

Nama Lengkap : Ega Rizki Julianti  
Stambuk : 45170121090  
Alamat : BTP Blok AA keindahan 8 No.87  
Telpon/HP : 082190124830  
E -mail : egarizkijulianti@gmail.com  
Judul :

**"Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Depot Air Minum Tamalanrea".**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benar bahwa:

1. Naskah yang diserahkan adalah karya asli dan bebas dari fabrikasi, plagiasi, duplikasi dan pelanggaran hak cipta data/Isi.
2. Naskah belum pernah diterbitkan dan tidak sedang dipertimbangkan oleh penerbit lain
3. Apabila dikemudian hari ada implikasi terhadap hal-hal yang disebutkandi atas, bukan menjadi tanggung jawab Penerbit dan Dewan Editor.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan jujur dan bertanggung jawab,

Makassar, 30 Agustus 2021



Ega Rizki Julianti